

## PENYULUHAN DAMPAK ABORSI BAGI KESEHATAN REMAJA DI SMP IMELDA MEDAN

Wellina BR. Sebayang<sup>1</sup>, Nova Linda Rambe<sup>2</sup>, Fitriana Ritonga<sup>3</sup>, Feni Hati Halawa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

<sup>4</sup> Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan, Indonesia

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima, 14 November 2023

Direvisi, 27 November 2023

Diterima, 29 November 2023

#### Kata Kunci:

Aborsi  
Kesehatan Reproduksi  
Remaja

### ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh meliputi kesejahteraan fisik, sosial dan mental secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi. Tentu kita harus menyadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting. Salah satu cara untuk tetap sehat adalah dengan menjalin hubungan yang sehat dan menghindari seks bebas yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Masa sekarang telah banyak remaja yang melaksanakan seks bebas sehingga rentan akan terjadi kehamilan diusia dini diluar nikah. Remaja yang hamil diluar nikah cenderung mencari pilihan untuk melakukan aborsi. Dampak aborsi dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi pada saat persalinan. Metode: Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan tentang dampak aborsi bagi kesehatan reproduksi. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 22 remaja, siswa – siswi kelas delapan SMP Imelda Medan. Hasil: Setelah dilakukan penyuluhan peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang dampak aborsi terhadap kesehatan reproduksi, risiko aborsi terhadap komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan masalah pada bayi baru lahir. Kesimpulan: Disarankan agar penyuluhan kesehatan bagi generasi muda dilanjutkan secara berkesinambungan sehingga peserta meningkatkan minat dan kesadarannya dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Wellina BR. Sebayang,  
Program Studi S1 Kebidanan,  
Universitas Imelda Medan,  
Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.  
Email: wellinasebayang@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Abortus adalah pengakhiran kehamilan, baik itu secara sengaja atau tidak disengaja dengan usia kehamilan sebelum 20 minggu berdasarkan hari pertama pada saat menstruasi terakhir (Hukum et al., 2023). Prevalensi aborsi di Indonesia perlu ditanggapi dengan sangat serius karena sebanyak 21 persen remaja diketahui pernah melakukan aborsi (Yusuf & Juliana, 2022).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia, dimana 19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman (9,5%) terjadi di negara

berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Risiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia diperkirakan 1 dari 3.700 yang melakukan aborsi.

Angka aborsi di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 2,5 juta per tahun. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia, terjadi peningkatan sekitar 15% setiap tahunnya dan 1200.000 di antaranya dilakukan oleh remaja putri yang masih berstatus pelajar (BKKBN, 2014).

Menurut Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) dalam Forum Diskusi Anak Remaja pada tahun 2018, disebutkan bahwa di 12 kota besar di Indonesia, antara lain Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau dan kota-kota di Sumatera Barat sekitar 21,2% remaja pernah melakukan aborsi. Kasus abortus di Sulawesi Selatan dilaporkan bahwa pada periode Januari sampai dengan Desember 2018, kasus abortus ada 3.499 kasus (DINKES SulSel, 2019). Badan pusat statistik Kabupaten Soppeng di tahun 2018, mengeluarkan hasil survey bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng sebanyak 226.466 jiwa yang diantaranya Kecamatan Lalabata memiliki 44.828 jiwa. Angka kematian janin pada kasus aborsi pada remaja di daerah Kabupaten Soppeng tahun 2017 (yang dilaporkan) sebanyak 113 jiwa. Oleh karena itu, remaja perlu mengetahui dampak aborsi itu sendiri agar dapat mencegahnya dari dini. (DINKES Soppeng, 2017).

Aborsi ilegal yang dilakukan oleh remaja mempunyai dampak yang sangat negatif bagi remaja itu sendiri. Dampak Aborsi merupakan kematian yang lambat akibat infeksi parah pada daerah rahim, pecahnya rahim, infeksi rongga panggul, dan infeksi endometrium dan dampak psikologisnya pada remaja seperti perasaan sedih karena kehilangan bayinya dan beban batin yang diakibatkan karena timbulnya perasaan bersalah, penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi dan bisa juga kehilangan harga diri pada remaja itu (Wijayati, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya aborsi adalah pengetahuan dan sikap anak. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi pada remaja. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, pendidikan, sosial ekonomi dan lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki remaja memungkinkan mereka mengambil keputusan mengenai aborsi. Pengetahuan menciptakan pemahaman dan pemikiran moral pada manusia dan oleh karena itu dapat mempengaruhi pembentukan sikap (Chew, 2017).

Pengetahuan individu tentang suatu objek akan mempengaruhi kecenderungan menentukan mana yang harus dilakukan dan dihindarkan. Menurut penelitian BKKBN (2011), 63 juta remaja di Indonesia berusia antara 10 dan 24 tahun melakukan perilaku tidak sehat, terutama seks pranikah. Remaja melakukan 2,6 juta aborsi, atau 27 persen, setiap tahunnya, kalangan remaja pernah melakukan aborsi yang tidak aman khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Dida et al., 2019).

Penyuluhan dilakukan di kalangan remaja sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terarah guna mencapai peningkatan produksi dan peningkatan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya mengubah perilaku masyarakat melalui pendekatan pendidikan.

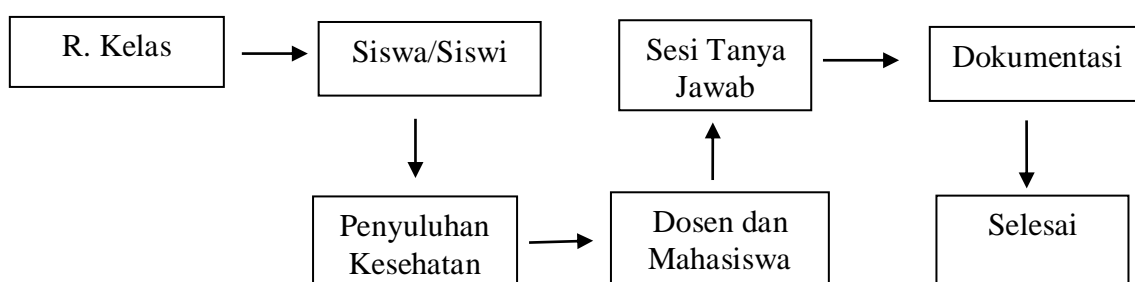
Masalah reproduksi pada remaja sangatlah penting mendapatkan penanganan yang serius karena masalah tersebut akan muncul dikarenakan dari pengetahuan dan perilaku yang kurang baik. Lokasi penyuluhan dilakukan di SMP Imelda Medan dan mana di lokasi tersebut belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan sebelumnya tentang dampak aborsi terhadap kesehatan reproduksi.

## 2. METODE

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang dampak aborsi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMP Imelda Medan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023. Peserta kegiatan ini dihadiri oleh remaja yang berjumlah 22 orang, yaitu siswa- siswi kelas delapan.

Tim pelaksana dalam penyuluhan ini adalah dosen dan mahasiswa Universitas Imelda Medan. Kegiatan ini merupakan salah satu penerapan mata kuliah asuhan kebidanan pada Kesehatan reproduksi remaja, asuhan pranikah dan prakonsepsi.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 50 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab 30 menit. Sesi tanya jawab pertama berlangsung dengan dua pertanyaan, dan karena peserta sangat antusias, maka kesempatan selanjutnya diberikan kepada 4 peserta untuk bertanya. Setelah pertanyaan diajukan kemudian dosen menjawab pertanyaan tersebut dan peserta sangat senang dan dapat memahami jawaban tersebut.



## 3. HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMP Imelda Medan pada remaja menyampaikan beberapa materi antara lain pengertian kesehatan reproduksi, pengertian aborsi, jenis – jenis aborsi, dampak aborsi bagi kesehatan reproduksi, risiko komplikasi terhadap kehamilan, persalinan dan bayi. Setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang dampak aborsi terhadap kesehatan reproduksi remaja, para remaja menyambut antusias dan mereka dengan senang mendapatkan pengetahuan yang diberikan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan tentang dampak aborsi terhadap kesehatan reproduksi dapat dilihat dari observasi lisan sebagai berikut:

Pengertian Kesehatan Reproduksi	Kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.
Pengertian Aborsi	Tindakan menggugurkan kandungan atau mengakhiri kehamilan secara sengaja baik legal maupun ilegal.
Jenis- jenis Aborsi	1) Abortus Provokatus : Abortus yang sengaja dilakukan untuk mengakhiri kehamilan, dibedakan menjadi dua yaitu: a) Abortus Legal : Mengakhiri kehamilan karena alasan medis b) Abortus Ilegal : Mengakhiri kehamilan karena alasan yang bertentangan dengan hukum 2) Abortus Spontan : berakhirnya kehamilan sebelum usia 20 minggu, karena kelainan hasil konsepsi atau penyakit.
Dampak Aborsi	1. Perdarahan, perdarahan hebat dapat terjadi bahkan bisa berisiko kematian. 2. Infeksi, infeksi dapat terjadi karena serviks dipaksa melebar, infeksi bisa meluas sampai ke rahim. 3. Kerusakan Rahim, tindakan kuretase bisa mengakibatkan luka robekan lubang pada rahim. 4. Berisiko Kehamilan Ektopik, kehamilan diluar rahim pada kehamilan berikutnya. 5. Berisiko mengalami perdarahan dan gawat janin pada persalinan berikutnya.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan hangat dari seluruh pihak sekolah SMP Imelda Medan dan juga murid- murid kelas delapan.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan**

Berikut hasil evaluasi dalam penyuluhan kesehatan dampak aborsi bagi kesehatan reproduksi:

Dari hasil kegiatan penyuluhan diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan remaja tentang dampak aborsi terhadap kesehatan remaja masih rendah, saat dilakukan pretest lisan diawal kegiatan, tidak ada siswa- siswi yang bisa menjawab. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan remaja terhadap dampak aborsi bagi kesehatan remaja. Hal ini menunjukkan dengan diberikannya penyuluhan kepada remaja dapat menambah pengetahuan remaja di SMP Imelda medan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dengan terlaksananya kegiatan ini dalam bentuk Penyuluhan kesehatan kepada remaja tentang dampak aborsi pada kesehatan reproduksi oleh Prodi S1 Kebidanan, maka di peroleh hasil sesuai dengan standar perguruan tinggi. Berdasarkan hasil yang dicapai, kegiatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyuluhan mengenai dampak aborsi terhadap

kesehatan reproduksi yang dilaksanakan oleh dosen prodi S1 Kebidanan telah dilaksanakan dengan baik.

Disarankan penyuluhan kesehatan bagi remaja terus meningkatkan minat dan kesadaran peserta dalam mengikuti penyuluhan kesehatan. Para peserta merasa kegiatan sosial ini sangat bermanfaat sehingga mereka berharap dapat melanjutkan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka kegiatan sosialisasi sejenis ini perlu terus dilakukan mengingat pentingnya untuk berperilaku hidup sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chew, C. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di MAN 2 Kendiri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 2–5.
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiaro, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 32–46. <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2.25>
- Hukum, J. T., Dewi, R., Sari, K., Hukum, F., & Muhammadiyah, U. (2023). *Abortus Menurut Kitab Undang Hukum Pidana Dan Perspektif Ham*. 06(02), 138–145.
- Nasution, L. K., & Lubis, J. (2022). Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Bintu Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2022. *Jurnal ...*, 18–21.
- Wijayati, M. (2017). ABORSI AKIBAT KEHAMILAN YANG TAK DIINGINKAN (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 43–62. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v15i1.712>
- Yusuf, S. F., & Juliana, L. (2022). Penyuluhan tentang Dampak Aborsi Bagi Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 5 Kota Padangsidempuan Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas (JPMD)*, 1(2), 41–43.